

PENGARUH METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGANALISIS MAJAS METAFORA DALAM NOVEL "RINTIHAN DARI LEMBAH LEBANON" KARYA TAUFIQURRAHMAN AL AZIZY PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 PADANGSIDEMPUAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018

Oleh:

Nur Afifah

Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN
E-mail: nur.afifah@um-tapsel.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan menganalisis majas metafora dalam novel pada kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan sampel yang berjumlah 35 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Untuk memperoleh data penelitian ini digunakan tes unjuk kerja yaitu menganalisis majas metafora dalam novel "Rintihan Dari Lembah Lebanon" karya Taufiqurrahman Al Azizy oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil belajar siswa pada pengolahan dan kemampuan menganalisis majas metafora dalam novel tersebut bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2017/2018 nilai rata-rata pada nilai postes adalah 82,41. Nilai yang tertinggi adalah 88.45 dan terendah adalah 78. Nilai rata-rata siswa pada nilai pretes adalah 76,48. Nilai yang paling tinggi adalah 80 dan terendah adalah 65. Setelah data dianalisis dengan menggunakan teknik komparasional yaitu uji t, membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode CTL terhadap kemampuan menganalisis majas metafora dalam novel Rintihan Dari Lembah Lebanon pada kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2017/2018, yaitu di mana dalam uji t hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel dan diperoleh t hitung > t tabel pada taraf signifikan 1% $7,14 > 2,06$ dan pada taraf signifikan 5% $7,14 > 2,80$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode CTL terhadap kemampuan menganalisis majas metafora dalam novel "Rintihan Dari Lembah Lebanon" karya Taufiqurrahman Al Azizy oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2017/2018 diterima.

Kata kunci : *Metode Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan Menganalisis Majas metafora dalam Novel.

Pendahuluan

Keterampilan dasar berbahasa meliputi empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Seluruh keterampilan ini diharapkan mampu dikuasai oleh peserta didik mengingat keterampilan ini adalah dasar pembelajaran dalam bahasa Indonesia. Sesuai yang terdapat dalam kurikulum yang telah ditetapkan oleh Mendiknas untuk Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK), di mana terdapat Standar Kompetensi (SK) yang menuntut siswa mampu untuk menikmati karya sastra, terutama karya sastra novel.

Pemahaman tentang metafora dengan kemampuan menganalisis materi pelajaran tentang majas maka salah satu dari majas yaitu metafora diberikan kepada siswa agar memiliki bakat dalam bidang seni sastra, memiliki rasa peka terhadap karya sastra yang berharga, sehingga siswa terdorong dan tertarik untuk membaca karya sastra tersebut. Tetapi dilihat di lapangan kenyataannya kegiatan membaca novel kurang begitu diminati siswa. Salah satu faktor siswa kurang minat untuk memahami novel karena siswa tidak memahami tentang majas, khususnya majas metafora yang terdapat dalam sebuah novel. Tarigan (2005:65) mengatakan bahwa, "Sebelum kita mulai menilai, memberikan evaluasi terhadap suatu lakon tertentu, maka hendaklah kita menyadari serta memahami unsur-unsur yang membentuk suatu bagian dari setiap lakon yang baik, apakah itu berupa lakon televisi, lakon panggung, maupun suatu film atau gambar hidup".

Berdasarkan pendapat ahli di atas kenyataannya siswa XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan masih kurang memahami majas metafora dalam novel. Hal ini ditandai dengan rendahnya nilai yang diperoleh siswa dalam menganalisis majas metafora dalam novel. Berdasarkan hasil survei oleh peneliti bahwa kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan masih kurang dalam memahami majas metafora dalam novel Rintihan Dari Lembah Lebanon karya Taufiqurrahman Al Azizy. Ini ditandai dengan rendahnya hasil pembelajaran, artinya siswa masih mengalami kesulitan tentang kemampuannya untuk menganalisis novel tersebut. Jika menjawab pertanyaan yang tersedia, siswa melihat kembali novel tersebut, sehingga hasil kemampuan menganalisis majas metafora siswa masih di bawah KKM 75. Sementara nilai yang diperoleh siswa hanya mampu dengan rata-rata di bawah KKM 70. Semua itu dicari apa yang menjadi penyebabnya. Apakah guru masih jarang menerapkan suatu metode dalam menyampaikan materi pembelajaran. Untuk itu peneliti mengadakan eksperimen untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam menganalisis majas metafora dalam sebuah novel.

Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yakni konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota

keluarga dan masyarakat. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Adapun alasan pemilihan novel Rintihan Dari Lembah Lebanon karya Taufiqurrahman Al Azizy ini sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan sesuai dengan kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan, .sehingga novel ini tidak terlalu mempersulit siswa dalam menganalisis majas metafora. Alasan utama pemilihan novel ini dikarenakan novel ini memang penuh dengan gaya bahasa metafora, mengandung pengetahuan tentang salah satu negara yang berkecambah di dunia serta memiliki nilai edukasi yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam menganalisis majas metafora dalam novel untuk jenjang Sekolah Menengah Atas maka diangkat menjadi permasalahan penelitian ini. Sehingga dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Majas Metafora dalam Novel "Rintihan dari Lembah Lebanon" Karya Taufiqurrahman Al Azizy Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2017/2018".

1.1 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti maka perlu dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan berikut ini:

- 1) Bagaimanakah kemampuan menganalisis majas metafora dalam novel "Rintihan Dari Lembah Lebanon " karya Taufiqurrahman Al Azizy sebelum menggunakan metode *Contextual Learning and Teaching (CTL)* oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?
- 2) Bagaimanakah kemampuan menganalisis majas metafora dalam novel "Rintihan Dari Lembah Lebanon " karya Taufiqurrahman Al Azizy sesudah menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* oleh siswa kelas X I SMA Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?
- 3) Bagaimana pengaruh penerapan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap kemampuan menganalisis majas metafora dalam novel "Rintihan Dari Lembah Lebanon " karya Taufiqurrahman Al Azizy oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada penerapan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam komponen masyarakat belajar untuk menganalisis majas metafora dalam novel Rintihan dari Lembah Lebanon karya Taufiqurrahman Al Azizy. Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Metode Penelitian

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2017 / 2018, Kecamatan Kota Padangsidempuan. Pengambilan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan sebagai berikut: a) SMA Negeri 5 Padangsidempuan sudah melaksanakan proses belajar mengajar sebagaimana mestinya berdasarkan standar isi yang sedang diterapkan; b) permasalahan yang akan diteliti belum pernah ada di sekolah tersebut; c) ditinjau dari biaya, waktu, dan tenaga, lokasi ini sangat membantu untuk meringankan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pembelajaran 2017/2018. Dalam rentang waktu antara 16 februari sampai dengan 16 maret 2018

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang berjumlah 35 orang.

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	XI IPA - 1	35
2.	XI IPA - 2	35

3.	XI IPA - 3	35
4.	XI IPA - 4	35
5.	XI IPS - 1	35
6.	XI IPS - 2	35
7.	XI IPS - 3	35
8.	XI IPS - 4	35
JUMLAH SELURU SISWA		280

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan jumlah atau berapa banyak peserta yang digunakan dalam sebuah penelitian. Menurut pendapat ahli Sugiyono (2010:81) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Untuk menetapkan sampel ini peneliti berpedoman kepada Arikunto (2006:162) yang mengatakan, "Untuk sekedar ancer-ancer bila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan populasi.

Adapun rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan Sugiyono (2010:81) yaitu *One group pretest posttest design*, yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Untuk menentukan sampel penelitian digunakan random sampling class dengan cara membuat gulungan kertas sebanyak 8 gulung, kemudian dimasukkan ke dalam kotak lalu digoncang, sehingga diperoleh satu gulungan yakni kelas XI IPA-3. Dengan demikian kelas XI

IPA-3 menjadi sampel penelitian sebanyak 35 siswa.

Pembahasan

Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai hidupnya nanti. Sehingga, akan membuat mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menggapainya.

Pembelajaran secara kontekstual berhubungan dengan: (1) fenomena kehidupan social masyarakat, bahasa, lingkungan hidup, harapan dan cita yang tumbuh; (2) fenomena dunia pengalaman dan pengetahuan siswa; (3) kelas sebagai fenomena sosial. Kontekstual merupakan fenomena yang bersifat alamiah, tumbuh dan terus berkembang, serta beragam karena berkaitan dengan fenomena kehidupan sosial masyarakat. Dalam kaitannya dengan ini, maka pembelajaran pada dasarnya merupakan aktivitas mengaktifkan, menyentuhkan, mempertautkan; menumbuhkan, mengembangkan, dan membentuk pemahaman melalui penciptaan kegiatan, pembangkitan

penghayatan, internalisasi, melalui refleksi yang berlangsung secara dinamis.

Menurut Sanjaya (2006: 252) pembelajaran dengan menerapkan strategi kontekstual, kelas berfungsi sebagai tempat berdiskusi hasil penemuan lapangan, yaitu merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Belajar dalam kontekstual CTL bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Seperti kata Hamalik (2009: 212) pengajaran berdasarkan pengalaman melengkapi siswa dengan suatu alternatif pengalaman belajar dengan menggunakan pendekatan kelas. Strategi pembelajaran ini menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar secara aktif dan persona, dibandingkan dengan bila mereka hanya melihat materi atau konsep.

Majas metapora adalah majas yang melukiskan sesuatu dengan perbandingan langsung dan tepat atas dasar sifat yang sama atau hamper sama. Ciri majas ini adalah menggunakan kta-kata kiasan yang menyamakan sesuatu dengan yang lain atau membandingkan sesuatu dengan yang lain tanpa diikuti kata pembanding yakni: seperti, bagai, bak, atau laksana.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Data Nilai Pretes

Setelah dilaksanakan tes kemampuan menganalisis majas metafora dalam novel "Rintihan Dari Lembah Lebanon" Karya Taufiqurrahman Al Azizy pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan Tahun

Pelajaran 2017/2018, maka dilakukan perhitungan skor perolehan, dan nilai akhir. Berikut ini disajikan data hasil belajar yang diperoleh dari nilai pretes yang diperoleh seluruh subjek penelitian.

				6	
Jumlah	25	17			22
	5	85			6

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Pretes

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
85 - 100	7	28%	Sangat Tinggi
70 - 84	18	72%	Tinggi
55 - 69	0	0%	Cukup
40 - 54	0	0%	Kurang
0 - 39	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai pretes yakni kemampuan menganalisis kemetaforaan dalam novel "Rintihan Dari Lembah Lebanon" Karya Taufiqurrahman Al Azizy siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2017/2018 sebelum menggunakan metode CTL termasuk dua kategori, yaitu kategori tinggi sebanyak 33 orang atau 94%, kategori cukup sebanyak 2 orang atau 6%. Identifikasi nilai pretes di atas termasuk normal dan termasuk dalam kategori wajar karena kategori yang paling banyak adalah kategori tinggi.

4.1.2 Analisis Data Nilai Postes

Setelah dilaksanakan tes kemampuan menganalisis majas metafora dalam novel "Rintihan Dari Lembah Lebanon" Karya Taufiqurrahman Al Azizy siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2017/2018, maka dilakukan perhitungan skor perolehan, dan nilai akhir. Berikut ini disajikan data hasil belajar yang diperoleh dari nilai postes yang diperoleh seluruh subjek penelitian.

Tabel 4.6 Identifikasi Kecenderungan Nilai Postes

Y	F	FY	Y -y	Y 2	F Y2
65	1	65	- 6,4	42,56	40,96
70	17	1190	- 1,4	1,96	33,32
75	6	450	3,6	12,96	77,76
80	1	80	8,6	73,96	73,96

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai postes

yakni kemampuan menganalisis majas metafora dalam novel "Rintihan Dari Lembah Lebanon" Karya Taufiqurrahman Al Azizy siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2017/2018 sesudah menggunakan metode metode *CTL* termasuk dua kategori, yaitu kategori tinggi sebanyak 28 orang atau 80 %, kategori tinggi sebanyak 7 orang atau 20 %. Identifikasi nilai postes di atas termasuk normal dan termasuk dalam kategori wajar karena kategori yang paling banyak adalah kategori tinggi.

4.2 Pembahasan Penelitian

Hasil rata-rata kemampuan menganalisis majas metafora dalam novel "Rintihan Dari Lembah Lebanon" karya Taufiqurrahman Al Azizy oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sesudah menggunakan metode *CTL* adalah 80,4 dengan simpangan baku sebesar 4,88 dari jumlah siswa sebanyak 35 orang. Data dimasukkan dalam termasuk dua kategori, yaitu kategori tinggi sebanyak 28 orang atau 80%, kategori tinggi sebanyak 7 yaitu 20 % orang. Identifikasi nilai postes di atas termasuk normal dan termasuk dalam kategori wajar karena kategori yang paling banyak adalah kategori tinggi. Uji normalitas nilai postes dengan uji Liliefors diperoleh $L_{hitung} = 0,224$, dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $N = 35$ maka nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh $L_{tabel} = 0,173$. Ternyata $L_{hitung} > L_{tabel}$ ($0,224 > 0,173$) ini membuktikan bahwa data nilai postes (X) berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh X^2 (chi kuadrat) hitung sebesar 8,31. Harga X^2 tabel pada taraf kepercayaan 95% dengan $dk = 24$

adalah 35,4. Ternyata X^2 hitung $< X^2$ tabel yaitu $8,31 < 35,4$. Hal ini membuktikan bahwa varians populasi adalah homogen.

Nilai rata-rata kemampuan menganalisis majas metafora dalam novel "Rintihan Dari Lembah Lebanon" karya Taufiqurrahman Al Azizy oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebelum menggunakan metode *CTL*, yakni sebesar 71,4, simpangan baku sebesar 3. Kecenderungan nilai pretes ini identifikasi kecenderungan masuk dalam dua kategori, yaitu kategori tinggi sebanyak 25 orang atau 72 %, kategori cukup sebanyak 10 orang atau 28 %. Identifikasi nilai pretes di atas termasuk normal dan termasuk dalam kategori wajar karena kategori yang paling banyak adalah kategori tinggi. Uji yang digunakan untuk uji normalitas nilai pretes ialah nilai kritis melalui uji Liliefors, diperoleh $L_{hitung} = 0,3791$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $N = 25$, maka nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh $L_{tabel} = 0,173$. Ternyata $L_{hitung} > L_{tabel}$ yaitu $0,3791 > 0,173$ ini membuktikan bahwa data nilai pretes berdistribusi normal.

Setelah t diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% maupun 1% dan dengan $dk = N - 1 = 25 - 1 = 24$. Pada tabel t dengan $dk = 24$ diperoleh taraf signifikansi 5% = 2,06 dan taraf signifikansi 1% = 2,80, karena t_o yang diperoleh lebih besar dari t_t yaitu $7,14 > 2,06$. Maka hipotesis nihil (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *CTL*

terhadap kemampuan menganalisis majas metafora dalam novel "Rintihan Dari Lembah Lebanon" karya Taufiqurrahman Al Azizy oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Kemampuan menganalisis majas metafora dalam novel "Rintihan Dari Lembah Lebanon" karya Taufiqurrahman Al Azizy oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sesudah menggunakan metode CTL memiliki nilai tertinggi adalah 90, nilai sedang adalah 80 dan nilai terendah adalah 75. Sedangkan kemampuan menganalisis majas metafora dalam novel "Rintihan Dari Lembah Lebanon" karya Taufiqurrahman Al Azizy oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebelum menggunakan metode CTL memiliki nilai tertinggi adalah 80, nilai sedang adalah 70 dan nilai terendah adalah 65.

Hasil di atas telah menunjukkan bahwa metode CTL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menganalisis majas metafora dalam novel "Rintihan Dari Lembah Lebanon" karya Taufiqurrahman Al Azizy oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Hal ini disebabkan bahwa metode diskusi kelompok lebih maksimal hasilnya karena siswa akan terlatih dalam kemampuan menganalisis majas metafora dalam novel "Rintihan Dari Lembah Lebanon" karya Taufiqurrahman Al Azizy oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan Tahun

Pembelajaran 2017/2018. Melalui metode CTL ini hasil yang diperoleh siswa lebih baik dibandingkan dengan metode lain.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan menganalisis majas metafora dalam novel "Rintihan Dari Lembah Lebanon" karya Taufiqurrahman Al Azizy oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sesudah menggunakan metode CTL memiliki nilai rata-rata sebesar 80,4. Nilai tertinggi adalah 90, nilai sedang adalah 80 dan nilai terendah adalah 75.
2. Kemampuan menganalisis majas metafora dalam novel oleh "Rintihan Dari Lembah Lebanon" karya Taufiqurrahman Al Azizy siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebelum menggunakan metode CTL memiliki nilai rata-rata sebesar 71,4. Nilai tertinggi adalah 80, nilai sedang adalah 75 dan nilai terendah adalah 65.
3. Ada pengaruh yang signifikan metode diskusi kelompok terhadap kemampuan menganalisis majas metafora dalam novel "Rintihan Dari Lembah Lebanon" karya Taufiqurrahman Al Azizy oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sesudah menggunakan metode CTL, pada taraf signifikan 5% yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $7,14 > 2,06$ maka terdapat pengaruh yang signifikan metode CTL terhadap kemampuan menganalisis majas metafora dalam

novel oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

Al Azizy, Taufiqurrahman, 2012. *Rintihan dari Lembah Lebanon*. Jogjakarta: Diva Press

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bahasaindonesiayh. 2012. <http://bahasaindonesiayh.blogspot.com/2012/05/unsur-unsur-intrinsik-teks-novel.html>. (Diakses pada tanggal 1 Desember 2013).

Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi KeTiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Garengari2. 2013. <http://garengari2.blogspot.com/2013/01/tehnik-menulis-naskah-novel-yulhasni-ss.html>. (Diakses pada tanggal 1 Desember 2013).

Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia.

Irpan. 2011. <http://irpan1990.wordpress.com/2011/08/11/metode-pembelajaran-diskusi-kelompok/>. (Diakses pada tanggal 1 Desember 2013).

Kelasmayaku. 2011. <http://kelasmayaku.wordpress.com/2011/04/24/menyusun-naskah-novel/>. (Diakses pada tanggal 1 Desember 2013).

Nana, Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nisakawaiichan. 2013. <http://nisakawaiichan.blogspot.com/2013/04/jenis-jenis-metode-pembelajaran.html>. (Diakses pada tanggal 1 Desember 2013).

Nur, M. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru: Cendikia Insani Pekanbaru.

Riantiarno, N. 2003. *Menyentuh Teater*. Jakarta:Sampoerna.

Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Surabaya : RajaGrafindo Persada.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin, A.R. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rodaskarya